

PELAYANAN SOSIAL TERHADAP LANSIA PERSPEKTIF PEKERJA SOSIAL DI PANTI JOMPO GRAHA WERDHA MARIE JOSEPH PONTIANAK

Journal History: Received November 22nd 2023 | Accepted July 12nd 2024 | Available Online July 12nd 2024
DOI: <https://doi.org/10.31595/biyana.v6i1.1087>

Victoria Novita Sari

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
e1021211096@student.untan.ac.id

Arkanudin

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
arkan@fisip.untan.ac.id

Annisa Rizqa Alamri

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id

Brigita Anjelia

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
e1021211007@student.untan.ac.id

Maria Ernes Femia

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
e1021211004@student.untan.ac.id

Lusia Wini Lina Sari

Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
e1021211025@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Social services for the elderly or elderly people are still rarely discussed from the perspective of social workers as the scientific discipline that covers them. This problem has an impact on social services for the elderly which are still not holistic, so previous studies have not been able to find the basic needs, basic concepts, and basic patterns of this social work sector. This study will further explore social services for the elderly at the Graha Werdha Marie Joseph Nursing Home in Pontianak through the perspective of social workers. Data was collected through two data search techniques, namely non-participant observation and in-depth interviews. The results of the research show that the forms of social services provided by social workers in nursing homes include providing decent and comfortable accommodation, providing life insurance in the form of health, food, clothing and other necessities, carrying out recreational activities, and providing guidance. religious, mental and social. The basic needs of the elderly are to fulfill their living needs from the moment they arrive at the nursing home until the end of their life. The concept of social services for the elderly is charitable, that is, social workers provide social resources unilaterally. Meanwhile, the basic pattern of social services for the elderly is assessing the needs of the elderly, planning and implementing

KEYWORDS:

Social Service, Elderly, Social Worker

ABSTRAK

Pelayanan sosial terhadap lansia atau orang lanjut usia masih jarang dibahas dari perspektif pekerja sosial sebagai disiplin ilmu yang menaunginya. Problem ini berdampak pada pelayanan sosial terhadap lansia masih belum bersifat holistik sehingga studi terdahulu belum dapat menemukan *basic need*, *basic concept*, dan *basic pattern* dari sektor pekerja sosial ini. Studi ini selanjutnya akan mengeksplorasi pelayanan sosial terhadap lansia di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph di Pontianak melalui perspektif pekerja sosial. Data dikumpulkan melalui dua teknik pencarian data yaitu observasi non-partisipan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelayanan sosial yang telah diberikan oleh para pekerja sosial di panti jompo tersebut di antaranya adalah menyediakan tempat tinggal yang layak dan nyaman, memberikan jaminan hidup berupa kesehatan, makanan, pakaian, serta kebutuhan lainnya, melakukan kegiatan rekreasi, dan memberikan bimbingan agama, mental, dan sosial. Kebutuhan dasar para lansia adalah pemenuhan kebutuhan hidup sejak awal datang ke panti hingga menutup usia. Konsep pelayanan sosial terhadap lansia adalah karitatif yakni pekerja sosial memberikan sumberdaya sosial secara sepihak. Sementara itu, pola dasar pelayanan sosial terhadap lansia adalah *assessment* kebutuhan lansia, perencanaan, dan implementasi.

KEYWORDS:

Pelayanan Sosial, Lansia, Pekerja Sosial

PENDAHULUAN

Pelayanan sosial terhadap lansia atau orang lanjut usia merupakan suatu bentuk kegiatan pekerjaan sosial yang telah menjadi perhatian nasional sebab eksistensi lansia yang terlantar (Karisna and Pihasnawati 2019; Qamariah, Afifuddin, and Suyeno 2020; Anggraeni, Antari, and ... 2023). Sayangnya sebagai cabang ilmu pekerjaan sosial, pelayanan sosial yang ditujukan untuk memberikan kesejahteraan sosial terhadap lansia masih terlewat dari pembahasan disiplin ilmu pekerjaan sosial (Adilah, Oktaviani, and ... 2023; Azkia 2021). Meskipun pada dasarnya sejumlah pengabdian dan pelayanan sosial secara empiris di lapangan telah ditujukan untuk menunjang kualitas hidup para lansia (Muhtar and Aniharyati 2019; Siregar 2018; Setyorini and Setyaningrum 2018), namun sering kali analisa yang digunakan belum bersifat holistik. Dampaknya, penelitian tentang pelayanan sosial atau pemberdayaan terhadap lansia belum dapat mengungkap argumentasi mengenai *basic need*, *basic concept*, dan *basic pattern* dari para lansia. Di samping itu, fasilitator pada pelayanan sosial terhadap lansia umumnya berasal dari relawan yang secara tulus berkomitmen untuk membantu orang lain yang membutuhkan atau kelompok rentan. Jarang sekali para relawan yang selanjutnya menjadi pekerja sosial memiliki latar belakang secara epistemologis maupun profesional terkait rumpun keilmuan pekerjaan sosial (Nila Andriani, Darmin Tuwu 2020; Indarwati, n.d.). Hasilnya, pelayanan sosial terhadap lansia cenderung menghasilkan diskursus yang monoton dan tidak berkembang. Analisa teoritis khas pekerjaan sosial dibutuhkan untuk mengembangkan pelayanan sosial (Siahaan 2012) pada konteks ini terhadap lansia sehingga tidak lagi dianggap sebagai pengabdian sosial kepada kelompok rentan yang membutuhkan semata. Berdasarkan pemetaan tersebut, studi ini akan mengeksplorasi pelayanan sosial terhadap lansia yang dilakukan oleh para suster relawan di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph Pontianak menggunakan perspektif pekerjaan sosial (Susilawati et al., 2019).

Secara umum, sejumlah studi terdahulu mengenai pelayanan sosial terhadap lansia dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah sejumlah literatur yang membahas tentang pelayanan sosial terhadap lansia dengan konsep karitatif. Artinya, para lansia hanya dijadikan sebagai objek yang diberi pelayanan sosial secara sepihak (Paende 2019; Afriansyah and Santoso 2019; Halimsetiono 2021; Wahjusaputri and Saputra 2018; Andriani, Saleh, and Iskandar 2018). Kelompok kedua adalah sejumlah literatur yang membahas terkait pelayanan sosial terhadap lansia dengan konsep pemberdayaan atau peningkatan kapasitas pengetahuan lansia. Pada himpunan literatur yang mengangkat konsep ini, para lansia tidak berperan hanya sebagai penerima bantuan namun juga berpartisipasi sebagai subjek pasif untuk meningkatkan pengetahuannya (Pertami 2019; Azizah et al. 2021; Riasmini 2021; Setyaningrum, Saniatuzzulfa, and ... 2019; Anditha et al. 2021; Budiman, Ismahmudi, and ... 2021). Penelitian-penelitian terdahulu juga telah menemukan banyak argumentasi mengenai pelayanan sosial terhadap lansia dalam rangka menguatkan dan mendorong aktivitas pekerjaan sosial ini menjadi lebih berkembang. Maryatun dan Andriani dalam penelitian keduanya telah membuat argumentasi yang cenderung mirip bahwasannya terdapat kebutuhan urgen untuk memberikan pelatihan dan dukungan bagi petugas kesehatan dan pekerja sosial untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pelayanan yang diberikan kepada lansia (Indarwati, n.d.; Nila Andriani, Darmin Tuwu 2020). Argumen ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas pekerja sosial di panti jompo bukan merupakan tenaga profesional pekerja sosial yang memiliki keterampilan khusus dalam pelayanan sosial terhadap lansia. Lebih jauh pada aspek aksesibilitas, Emsa dan Anwar menekankan bahwa saat ini penting untuk menangani hambatan para lansia dalam mengakses layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan sosial khususnya di wilayah perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (Emsa and Anwar 2019). Pada studi yang lain, Situmorang juga memberikan rekomendasi penelitian lanjutan pada penelitian miliknya untuk menelaah lebih lanjut terkait peran organisasi masyarakat dan keagamaan dalam menyediakan pemberdayaan dan pelayanan sosial terhadap lansia di Indonesia (Situmorang 2023). Demikian, pemetaan studi terdahulu telah merujuk pada kesimpulan bahwa penelitian terhadap pelayanan sosial pada lansia telah masif dilaksanakan, namun masih menyisakan beberapa *gap of literature* (Susilowati & Yuliani, 2020).

Berdasarkan pemetaan studi terdahulu di atas, studi ini secara umum akan berusaha untuk menambal celah penelitian sebagaimana yang telah dipetakan di atas. Studi ini akan meneruskan rekomendasi penelitian Situmorang dengan menelaah pelayanan sosial berbasis gereja atau organisasi keagamaan di suatu daerah. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi terkait pelayanan sosial terhadap lansia dan menganalisisnya menggunakan perspektif pekerja sosial berdasarkan fenomena empiris yang terjadi di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Studi ini menjadi penting untuk dilakukan guna menemukan *basic need*, *basic concept*, dan *basic pattern* dari pelayanan sosial terhadap lansia. Dengan demikian, hasil dari studi ini tidak hanya akan melengkapi khazanah pengetahuan terkait pelayanan sosial terhadap lansia namun juga dapat berkontribusi pada pengembangan diskursus pelayanan sosial terhadap lansia secara nasional (Amalia et al., 2021).

Melalui studi ini, peneliti berargumen bahwasannya pelayanan sosial terhadap lansia merupakan suatu pekerjaan sosial yang hanya bersifat donor atau pemberian (Alpanti and Zulamri 2020). Di usia yang tidak lagi produktif, figur masyarakat seperti lansia sangat sulit untuk diberdayakan atau dalam artian dibangkitkan partisipasinya agar dapat memberdayakan dirinya sendiri (Tuwu and Tarifu 2023). Di samping itu, lansia tidak akan menjadi problem baru dalam pembangunan otonomi daerah maupun nasional apabila terdapat peran khusus yang mengurus keberadaan mereka atau dengan kata lain tidak menelantarkan (Luthfa 2018). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat terutama yang memiliki sanak keluarga dan kerabat yang memiliki lansia untuk merencanakan dengan baik pengurusan lansia di usia senjanya. Ikatan kekeluargaan atau *family bonding* akan lebih berdampak baik pada pelayanan sosial terhadap lansia daripada pelayanan sosial yang diberikan oleh orang lain atau relawan.

LITERATURE REVIEW

Lansia

Orang lanjut usia atau lansia merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang dengan usia di atas 60 tahun (Dwijayanti 2018). Atribusi terhadap kategori manusia tersebut dipergunakan untuk mengkategorisasi masyarakat yang sudah tidak lagi produktif dibanding masa mudanya. Keadaan ini terjadi sebab seorang di atas usia 60 tahun akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh secara biologis yang menyebabkan dirinya menjadi lemah dan mudah terserang penyakit (Andesty, Syahrul, and ... 2018). Di samping itu, pada sebagian kasus terjadi penurunan pada aspek yang lain seperti psikologis, kognitif, dan motorik. Kondisi fisik, psikis, dan kognisi yang menurun menjadi hambatan utama bagi para lansia untuk menjadi produktif bahkan minimal untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri (Pramadita, Wati, and ... 2019). Kondisi tersebut menyebabkan lansia tergolong sebagai kelompok rentan yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai kesejahteraan sosial dalam hidup (Hakim 2020).

Adapun maksud dari orang lain adalah seseorang dengan ikatan keluarga terdekat dengan lansia. Orang terdekat tersebut meliputi kerabat dekat, istri atau suami, dan terutama anak. Anak lebih diunggulkan untuk merawat orang tua sebab di samping tanggung jawab secara moral dan etis, anak dan orang tua pada dasarnya melewati transisi kehidupan atau pergantian estafet kehidupan (Nila Andriani, Darmin Tuwu 2020). Ketika orang tua beranjak dari dewasa menuju lansia, maka pada waktu yang sama seorang anak juga beranjak dari masa anak-anak menjadi dewasa. Peran membiayai, mendidik, merawat, mengasuh, dan mengawasi juga akan beralih dari orang tua ke anak menjadi anak ke orang tua (Nikmah and Khomsatun 2020). Konsep ini perlu menjadi perhatian dan pengetahuan bersama supaya ikatan kekeluargaan dapat menjadi alternatif utama yang paling efektif untuk menunjang kesejahteraan sosial masing-masing. Apabila sebuah keluarga dapat menerapkan konsep ini dengan baik, maka di masa tuanya para lansia dapat berkumpul bersama dalam kehangatan bersama keluarganya sembari menikmati masa tua (Haecal et al., 2022).

Problem yang terjadi selanjutnya adalah apabila konsep tersebut tidak tereplikasi dengan baik sehingga terjadi penelantaran bagi lansia. Penelantaran bagi lansia dapat berupa pengusiran dari rumah atau penempatan lansia di panti jompo dan seakan-akan telah melepas tanggung jawabnya untuk mengasuh dan memperhatikan orang tuanya. Penelantaran yang terjadi pada lansia terjadi sebab beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut di antaranya adalah tidak adanya keluarga yang mengurus, anggota keluarga yang tidak menyanggupi untuk mengurus lansia sebab keterbatasan kemampuan dalam mengurus seperti ketelatenan, waktu, dan finansial, serta lansia yang tidak bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari (Anggarawati and Sari 2021). Pada konteks penelantaran ini, pelayanan sosial masuk untuk memberikan kesejahteraan hidup bagi para lansia. Pelayanan sosial ini menjadi urgen sebab pada dasarnya lansia membutuhkan penanganan yang khusus untuk dapat melanjutkan hidupnya dengan baik (Sabrina et al., 2023).

Pelayanan Sosial untuk Lansia

Pelayanan sosial pada dasarnya merupakan cabang dari rumpun ilmu pekerja sosial. Pelayanan sosial atau pelayanan kesejahteraan sosial secara arti sempit merupakan sebuah tindakan yang diberikan secara sosial untuk melayani kelompok atau individu yang tertekan, kurang beruntung, dan rentan. Pelayanan sosial secara arti umum adalah tindakan memproduksi, mengalokasi, dan mendistribusi sumberdaya sosial kepada kelompok yang membutuhkan atau kelompok rentan (Fahrudin 2018). Adapun yang dimaksud sebagai sumberdaya sosial adalah mencakup barang dan jasa sosial yang pemberiannya kepada kelompok rentan dapat menunjang kesejahteraan sosial dari kelompok rentan tersebut (Damanik 2011). Definisi ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada proses pelayanan sosial dari mulai perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Seorang pelayan sosial yang notabene merupakan pekerja sosial perlu cermat dalam memilih jenis sumberdaya apa yang akan diberikan pada suatu kelompok, bagaimana sumberdaya tersebut diproduksi, dan bagaimana sumberdaya tersebut dialokasikan.

Sebagai salah satu bagian dari kelompok rentan, lansia yang terlantar dan ditempatkan di panti jompo merupakan target utama dalam pelayanan sosial. Berdasarkan kondisinya secara umum yang sudah tidak lagi produktif, pelayanan sosial terhadap lansia secara konseptual bersifat khusus. Kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh lansia untuk mencapai kesejahteraan sosial akan berbeda dengan kebutuhan para kelompok rentan yang lain seperti difabel dan fakir miskin. Demikian, perlu adanya penyesuaian oleh pekerja sosial dengan cermat untuk memberikan pelayanan sosial apa yang diberikan pada lansia di suatu panti jompo.

METODE

Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph merupakan sebuah panti jompo yang terletak di Jl. Budi Utomo, Siantan Hulu, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Panti ini mengelola 15 orang opa, 20 orang oma. Panti ini dikelola oleh 5 orang relawan yang memiliki latar belakang seorang suster gereja. Pelayanan sosial di panti jompo ini didasarkan pada semangat Yesus Kristus yang mencintai kehidupan. Konsep cinta kasih Yesus menjadi kekuatan bagi para suster di panti dalam memberikan pelayanan dan bantuan semaksimal mungkin kepada para lansia sehingga mereka tidak merasa kesepian karena perubahan usia dan status. Hal ini sejalan dengan fungsi pastoral yakni menyembuhkan, mendukung, membimbing, memulihkan, dan mengasuh. Fungsi pastoral diharapkan mampu memberikan motivasi hidup yang lebih baik serta kesejahteraan sosial dalam hidup bagi para oma dan opa yang dilayani (Ria and Meliyanto 2023). Pelayanan yang ada Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph menggunakan dana yang didapat dari dari yayasan, keluarga lansia (yang masih peduli), dan masyarakat yang memberikan secara sukarela (sumbangan) dalam pemenuhan

kebutuhan hidup lansia dengan tujuan agar kualitas hidup lansia semakin meningkat walaupun hidup jauh dari keluarganya. Mayoritas lansia yang berada di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph berusia pada rentang 60-95 tahun. Usia lansia dengan jumlah terbanyak yaitu 70-80 tahun. Alasan sejumlah besar lansia tinggal di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph dikarenakan keluarganya yang menitipkan pada panti, keluarganya tidak mampu untuk mengurus lansia karena sibuk bekerja sehingga sedikit waktu di rumah. Asal lansia yang mendiami panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph adalah berasal dari daerah yang ada di Kalimantan Barat diantaranya Mempawah, Ketapang, Sambas, Landak dan banyak berasal dari Kota Pontianak, ada juga yang berasal dari luar Pulau Kalimantan Barat seperti Jakarta.

Data dalam penelitian ini merupakan gambaran objektif dari pengalaman narasumber dalam mengeksplorasi pelayanan sosial terhadap lansia sebagai bentuk pekerjaan sosial. Eksplorasi pengalaman narasumber pada pelayanan sosial terhadap lansia mengangkat Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph sebagai studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik pencarian data yaitu observasi non-partisipan dan wawancara mendalam.

Pertama, observasi partisipan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas pelayanan sosial yang dilakukan oleh para suster sebagai pekerja sosial dan para lansia sebagai objek pelayanan. Jenis observasi non-partisipan dipilih oleh peneliti supaya proses pengamatan dapat berlangsung tanpa intervensi dari pihak manapun dan peneliti dapat mengkonfigurasi data lapangan menjadi data penelitian (Hasanah 2017). Observasi dilakukan di lokasi berdirinya Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph dan berlangsung selama 3 minggu pada Bulan September 2023. Pada proses observasi, peneliti melakukan pencatatan pada segala bentuk aktivitas dan hubungan yang terjadi dalam pelayanan sosial di panti. Di samping itu, peneliti juga mengabadikan beberapa momen dengan mendokumentasikannya. Sebagai tambahan, peneliti juga menambah beberapa data dari beberapa sumber data lain seperti artikel terdahulu yang membahas mengenai panti jompo ini, postingan media sosial, dan laporan kegiatan panti.

Kedua, setelah memperoleh gambaran empiris terkait pelayanan sosial terhadap lansia, peneliti selanjutnya melaksanakan wawancara mendalam untuk mengkonfirmasi data lapangan yang telah diperoleh. Adapun narasumber wawancara pada penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yang meliputi 1 kepala panti (SL), 2 pengurus panti (SW), dan 1 lansia (VG) yang tinggal di panti dengan catatan semua narasumber dianonimkan untuk menghindari konflik kepentingan setelah naskah ini diterbitkan. Wawancara dilakukan melalui dua metode yaitu tatap muka dan via Whatsapp. Proses wawancara meliputi pertanyaan dan jawaban selanjutnya ditranskripsikan menjadi bentuk verbatim. Transkripsi dilakukan supaya peneliti lebih mudah mengingat dan menginterpretasi hasil dari wawancara dengan para narasumber.

Tematik analisis selanjutnya dilakukan untuk mengubah data yang telah diperoleh di lapangan menjadi suatu naskah penelitian utuh. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengkodean data hasil observasi dan wawancara yang diarahkan untuk menjawab fokus penelitian yaitu apa dan bagaimana pelayanan sosial terhadap para lansia di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph. Setelah proses pengkodean, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan. Adapun kutipan langsung dalam penelitian ini merupakan bentuk interpretasi peneliti setelah melalui proses analisis data. Pada proses pengkodean data, peneliti berusaha dengan cermat dan teliti untuk memastikan data lapangan absah. Pada proses tersebut, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni membandingkan data yang diperoleh dari sumber dan teknik yang berbeda. Pengecekan terhadap data dalam proses ini dilakukan supaya data yang diperoleh dan ditampilkan pada naskah penelitian dapat bersifat valid.

HASIL

Pelayanan Sosial Pada Lansia di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph

Sebagaimana dijelaskan pada kajian teoritis terkait pelayanan sosial terhadap lansia, seorang pekerja sosial perlu memberikan sumberdaya sosial yang tepat guna mendukung kelompok rentan untuk mencapai kesejahteraan. Pada konteks lansia yang terlantar, kebutuhan dasar para lansia adalah tempat tinggal yang layak dan nyaman. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencatat bahwa hunian yang disediakan oleh panti adalah hunian yang sengaja didesain khusus sebagai hunian ramah lansia. Beberapa fasilitas yang disediakan seperti kamar mandi, tempat tidur, dan tembok dirancang untuk mempermudah para lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Temuan ini dikonfirmasi oleh narasumber dalam hasil wawancara berikut:

“Karena pada dasarnya oma opa di sini itu ditampung sebab terlantar atau ditiptkan, jadi kebutuhan utama mereka ini adalah tempat tinggal. Maka dari itu di awal kami mengupayakan agar minimal panti ini punya bangunan dulu. Setelah itu baru kita membuat rancangan bangunan yang nyaman bagi mereka. Misalnya jarak antara tempat tidur dan kamar mandi yang tidak terlalu jauh, kamar mandi dan lingkungan yang bersih, sama bentuk tempat tidur yang nyaman. Penyesuaian ini perlu dilakukan biar para oma opa nyaman dan kerasan tinggal di sini” (SL, 14 September 2023)

Selanjutnya seperti layaknya manusia kebanyakan, masalah dan kebutuhan lansia selanjutnya adalah pada urusan sandang dan pangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, para pekerja sosial di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph telah bersinergi untuk memberikan jaminan hidup berupa kesehatan, makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya bagi para lansia. Dalam satu hari, lansia diberi makan 4x dan dalam satu minggu terdapat sejumlah pengurus panti dan dokter yang memeriksa kesehatan masing-masing lansia. Pelayanan sosial tersebut menunjukkan bahwa pelayanan sosial di panti telah memberikan fasilitas yang baik agar kehidupan para lansia menjadi lebih mudah. Hal ini dikonfirmasi dan diperjelas oleh narasumber wawancara dalam verbatim di bawah ini:

“Kebutuhan utama lansia adalah memperoleh makanan yang bergizi agar tetap sehat, sehingga pengurus panti harus memperhatikan makanan yang akan diberikan pada lansia, Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph memberikan

makanan kepada lansia terjadwal 4 kali sehari dan makanannya sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan lansia, serta memilah apa yang tidak bisa dan bisa dikonsumsi oleh lansia. Pakaian yang diberikan kepada lansia sebaiknya yang nyaman, bersih dan layak dipakai, untuk pakaian pihak panti biasanya mendapatkan sumbangan dari masyarakat yang berkunjung yang kemudian diberikan untuk lansia. Di samping itu kami telah bekerjasama dengan dokter dan rumah sakit untuk mengontrol kesehatan para lansia serta penyediaan ambulans saat kondisi gawat darurat” (SW1, 14 September 2023)

Di samping memberikan pelayanan sosial terhadap lansia pada kebutuhan primer, para suster di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph juga memperhatikan isu psikis para lansia. Pada waktu-waktu tertentu, diadakan kegiatan-kegiatan rekreasi terukur agar para lansia tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan sebab berada di lokasi dan situasi yang monoton. Temuan ini dieksplore oleh narasumber dalam verbatim wawancara berikut:

“Setiap Hari Selasa, kami bekerjasama dengan SMK Kesehatan Pontianak untuk mengadakan kegiatan senam lansia. Kegiatan ini sifatnya rekreasi untuk menghibur kebosanan dan kesepian oma opa di sini” (SW2, 14 September 2023)

Kegiatan sederhana seperti senam lansia ini, ternyata dapat memberikan dampak yang cukup signifikan pada lansia. Beberapa manfaat dapat dirasakan oleh lansia sebagaimana diungkap dalam verbatim wawancara berikut:

“Tinggal di panti jompo terasa sangat membosankan. Senam rutin itu buat saya ya selain ngisi waktu luang juga penting untuk kesehatan, baik jasmani dan rohani”. (VG, 14 September 2023)

Berdasarkan dokumentasi dari beberapa studi terdahulu, senam bagi lansia memang memberikan dampak yang cukup signifikan. Nengsih dalam penelitiannya menemukan bahwa senam bagi lansia dapat meningkatkan kesehatan, membuat bahagia, memperbaiki kualitas tidur menjadi lebih nyenyak, serta dapat menyegarkan pikiran (Nengsih and Nur 2021). Lebih lanjut, senam lansia memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup lansia sebab ketika aktivitas senam, para lansia akan bertemu dan berinteraksi dengan lansia lain. Hal ini akan berdampak baik bagi fungsi sosial lansia. Perasaan kesepian dan stress pada lansia akan mudah terobati ketika melakukan interaksi dengan orang lain (Handayani, Sari, and Wibisono 2020). Senam lansia juga sangat penting untuk mengurangi tekanan darah pada lansia yang sangat berisiko menyerang sewaktu-waktu (Hamat et al. 2023; Eviyanti, Wijayanti, and Khadjah 2021).

Pada aspek yang lain, Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph juga memperhatikan aspek psikis para lansia secara khusus. Perhatian ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa setiap minggu terdapat waktu khusus pada Hari Minggu bagi lansia untuk memperoleh bimbingan khusus dari sisi agama, mental, dan sosial. Adapun yang menjadi konselor pada kegiatan ini adalah para pastor maupun pendeta yang gerejanya telah terafiliasi dengan Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph. Bimbingan secara keagamaan, mental, dan sosial ini menjadi penting untuk memberikan pengetahuan atau mengingatkan para lansia bahwa mereka tidak sendiri. Secara kerohanian dan teologis, mereka pada dasarnya berada di bawah kasih sayang Tuhan yang tidak pernah lepas memberikan perhatian kepada umatnya. Adapun salah satu bentuk kesedihan lansia, tergambar dalam verbatim wawancara berikut:

“Terkadang saya juga sedih karena tidak pernah dikunjungi anak-anak padahal saya sangat merindukan mereka dan untuk komunikasi lewat telepon pun jarang sekali apalagi untuk mengunjungi langsung ke sini untuk melihat kondisi saya yang sekarang, pernah waktu itu saya teleponan sama anak saya dan mereka bilang selalu ada urusan pekerjaan jadi tidak sempat untuk mengunjungi saya ke sini di situ hati saya sangat sedih”.

Temuan observasi terkait bimbingan kerohanian juga dikuatkan oleh narasumber dalam verbatim wawancara berikut:

“Banyak oma opa di sini yang merasa kesepian, sedih, murung dan sebagainya. Rasa-rasa sedih itu muncul karena mereka menganggap sudah dibuang oleh keluarganya sehingga keadaan mental mereka ngga stabil. Akibatnya banyak yang tiba-tiba murung dan menangis. Nah, makanya kami juga sediakan aktivitas khusus bagi mereka agar memperoleh sentuhan kerohanian dari para pendeta atau pastor biar bisa menguatkan mental mereka dan karenanya mereka tidak beranggapan bahwa mereka hidup sendiri di dunia ini.” (SW1, 14 September 2023)

Adapun pelayanan sosial yang terakhir adalah tanggung jawab pengurus panti terhadap lansia hingga akhir hayatnya. Apabila terdapat lansia yang meninggal dunia, pihak panti pertama-tama akan menghubungi pihak keluarga lansia untuk mengurus pemakaman. Namun apabila terdapat kendala dalam kepengurusan tersebut atau pihak keluarga tidak menyanggupi maka pihak panti juga akan mengurus pemakaman para lansia. *Statement* ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan narasumber kepala panti berikut ini:

“Kami di sini memberikan pelayanan kepada seluruh warga panti khususnya oma opa dari awal tinggal di panti sampai nanti tutup usia. Kalau ada lansia yang meninggal, prosedurnya kami akan menghubungi pihak keluarga terlebih dahulu untuk mengurus pemakaman. Baru kalau tidak ada kesanggupan, selanjutnya kami yang urus dengan bekerjasama dengan Yayasan KFS (Kongregasi Fransiskanes Sambas) yang juga berada di Pontianak.” (SL, 14 September 2023)

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat sejumlah temuan baru yang menarik untuk menjadi pembahasan. Pertama, dapat disimpulkan bahwa *basic need* dari lansia adalah pemenuhan segala aspek kebutuhan hidup dari yang primer hingga tersier, dari tempat tinggal yang ramah lansia hingga ke proses akhir hidupnya yakni pemakaman. Studi kasus yang terjadi di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph membuktikan bahwa pelayanan sosial terhadap lansia perlu dialokasikan secara holistik berdasarkan kebutuhan dasar para lansia. Kedua, *basic concept* dari pelayanan sosial terhadap lansia umumnya berbentuk karitatif, donor, atau berupa pemberian sumberdaya sosial semata. Pelayanan sosial terhadap lansia

tidak bisa dikonsepsi pengembangan kapasitas lansia selain hanya berupa pengetahuan atau wejangan keagamaan yang sederhana. Pengembangan kapasitas atau pemberdayaan kurang cocok untuk diterapkan kepada para lansia mengingat di usia yang sudah tidak lagi produktif terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki lansia dari mulai fisik hingga psikis. Ketiga, *basic pattern* pelayanan sosial terhadap lansia adalah dengan pertama melakukan *assessment* atau pemetaan kebutuhan lalu selanjutnya perencanaan pemenuhan kebutuhan, dan diakhiri dengan pelaksanaan pemenuhan. Pemenuhan fasilitas maupun layanan sosial terhadap lansia perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dasar lansia yang cenderung khusus dibandingkan dengan kelompok rentan yang lain.

Penelitian ini memiliki sejumlah kontribusi baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi bahwa pelayanan sosial berbasis gereja studi kasus di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph telah terbangun dengan sistem dan sinergi yang baik di dalamnya. Sistem yang dimaksud adalah proses tentang bagaimana para lansia dilayani dengan dicukupi kebutuhan hidupnya, sementara sinergi yang dimaksud adalah pola kerjasama dari berbagai pihak dari mulai pastor, suster, hingga yayasan yang terafiliasi dengan gereja lain dalam pemenuhan kebutuhan lansia. Temuan secara teoritis ini juga dapat berkontribusi secara praktis. Sistem dan sinergi yang terbentuk dapat dijadikan teladan atau contoh pada panti jompo lainnya dalam rangka mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan para lansia. Di samping itu, temuan ini juga dapat menjadi informasi bagi para *stake holder* di sekitar panti untuk memberikan perhatian lebih terhadap kepengurusan panti dan nasib para lansia. Bentuk perhatian dapat berupa acara donasi, amal bhakti, pembangunan, dan lain sebagainya sehingga dapat menunjang kesejahteraan sosial bagi para lansia yang hidup di panti.

Namun, studi ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Sebagai suatu bentuk pekerjaan sosial, ekspektasi terakhir setelah diadakan pelayanan sosial adalah dampak yang dihasilkan dari pelayanan tersebut terhadap kelompok rentan yang diberikan pelayanan (Damanik 2011). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, salah satu aspek yang belum tergambar dengan jelas adalah tingkat kepuasan para lansia terhadap pelayanan sosial yang diberikan. Kepuasan tersebut harusnya juga perlu menjadi *spotlight* dalam sebuah studi sehingga dapat dilaksanakan adanya evaluasi dan pengembangan. Di samping itu, narasumber wawancara sebagai salah satu sumber data utama pada penelitian ini juga cenderung masih sedikit, terutama narasumber lansia. Data yang minim dari salah satu peran yang terlibat dalam suatu pelayanan sosial adalah sebuah kelemahan studi sehingga kurang mampu menyodorkan argumentasi yang komprehensif. Maka dari itu, berdasarkan kelemahan tersebut, studi ini merekomendasikan studi lanjutan yang dapat mengangkat topik mengenai tingkat kepuasan atau kenyamanan para lansia yang diberi pelayanan sosial di panti jompo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait eksplorasi pelayanan sosial terhadap lansia berbasis gereja di atas, dapat disimpulkan bahwa para pekerja sosial telah memberikan sejumlah pelayanan berupa memberikan hunian yang layak dan nyaman bagi lansia, memberikan jaminan hidup berupa makanan, kesehatan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya, melakukan kegiatan rekreasi untuk menghilangkan gangguan psikis lansia, memberikan bimbingan agaman, mental dan sosial, pengurusan pemakaman. Pelayanan sosial terhadap lansia dilaksanakan dengan mengacu terhadap kebutuhan dasar para lansia dalam rangka hidup yang layak dan nyaman. Kebutuhan dasar diperoleh setelah adanya *assessment* kebutuhan para lansia yang kemudian dijadikan sebagai dasar pijakan dalam perencanaan pembangunan. Pelayanan sosial terhadap lansia di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph dilakukan secara karitatif atau bersifat sepihak. Para relawan atau pekerja sosial berperan sebagai pemberi sumberdaya sosial berupa jasa dan barang sementara itu para lansia berperan sebagai penerima sumberdaya sosial tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini yaitu: Victoria Novita Sari, Brigita Anjelia, Maria Ernes Femia, Lusya Wini linasari. Selain itu, terima kasih juga diucapkan kepada Ibu Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si dan Annisa Rizqa Alamri S.S.T.,M.A. selaku dosen Prodi Pembangunan Sosial, Fisip, Universitas Tanjungpura Pontianak yang senantiasa memberikan dukungan serta bimbingan dalam menyelesaikan artikel ini, tidak lupa diucapkan kepada pihak Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph Pontianak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan komponen data-data dan bersedia menjadi informan dalam penelitian, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Susilowati, E., & Andayani, R. (2021). Kondisi Psikososial Anak dalam Pengasuhan Alternatif di PSAA Putra Utama 3 Ceger Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Pusdiklat Kesos*.
- Haecal, M. I. F., Fikra, H., & Darmalaksana, W. (2022). *Analisis Fenomena Childfree di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam*. 8, 73–92.
- Sabrina, A. T., Susilowati, E., & ... (2023). oPloP Pola Asuh Keluarga yang Memiliki Anak Menikah Dini di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.
- Susilawati, E. S., Riasih, T., & ... (2019). The needs of community-based integrated child protection in West Java, Indonesia. *Research for Social ...*. <https://doi.org/10.1201/9780429428470-43>
- Susilowati, E., & Yuliani, D. (2020). Implementasi Fungsi Supportif Supervisi Pekerja Sosial Penanganan Masalah Sosial Anak Di Indonesia.

- Adilah, N, A R Oktaviani, and ... 2023. "Pengaruh Kompetensi, Pengembangan Karir Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Upt Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia ...". *Jurnal Magister ...*. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3819>.
- Afriansyah, A, and M B Santoso. 2019. "Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia." ... *Penelitian Administrasi, Sosial ...*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1501638>.
- Alpianti, A, and Z Zulamri. 2020. "Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi Lanjut Usia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan ...*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/view/7287>.
- Andesty, D, F Syahrul, and ... 2018. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017." *The Indonesian Journal ...*. [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/e48a/47f051f6a50547c9f19402d2ecec5508f22.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/e48a/47f051f6a50547c9f19402d2ecec5508f22.pdf).
- Anditha, A Y, A P D Putra, A Cahyaningsih, and ... 2021. "Pengaruh Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia." ... *Health Seminar With ...*. <http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/2957>.
- Andriani, B, M Saleh, and I Iskandar. 2018. "EFEKTIVITAS PELAYANAN PSIKOLOGIS TERHADAP LANJUT USIA (Studi Kasus Pada UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare)." ... : *Media Komunikasi Dan ...*. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/598>.
- Anggarawati, T, and N W Sari. 2021. "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Self Help Group Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut USIA." *Indonesia Jurnal Perawat*. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijp/article/view/1343>.
- Anggraeni, D N, I Antari, and ... 2023. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta." *Journal of Health (JoH)*. <http://journal.gunabangsa.ac.id/index.php/joh/article/view/577>.
- Azizah, A G, D L Az-Zahra, F I Solekah, and ... 2021. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Melalui Posyandu Lansia: Literature Review." *Prosiding Seminar ...*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2918>.
- Azkiya, L A L. 2021. "Life History: Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan." *PADARANGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/1412>.
- Budiman, A, R Ismahmudi, and ... 2021. "Edukasi Peran Lansia Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Lansia." *Prosiding ...*. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/view/619>.
- Damanik, Janianton. 2011. "Menuju Pelayanan Sosial Yang Berkeadilan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 15 (1): 1–14. <http://jurnalsopol.fisipol.ugm.ac.id/index.php/jsp/article/view/11>.
- Dwijayanti, L M. 2018. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemandirian Lansia Di Panti Wreda*. repository.uksw.edu. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/17455>.
- Emsa, F, and Z K Anwar. 2019. "Kinerja Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Di Dinas Sosial Kota Bekasi." *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi ...*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/publica/article/view/7634>.
- Eviyanti, E, H N Wijayanti, and S Khadijah. 2021. "Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia." *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. <https://akbidhipekalongan.ac.id/ejournal/index.php/jurbidhip/article/download/117/123>.
- Fahrudin, Adi. 2018. "Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu Dan Profesi." *Asian Social Work Journal* 3 (3): 38–46. <https://doi.org/10.47405/aswj.v3i3.50>.
- Hakim, L N. 2020. "Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia." *Sumber*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/87470149/pdf.pdf>.
- Halimsetiono, E. 2021. "Pelayanan Kesehatan Pada Warga Lanjut Usia." *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan ...*. <http://repository.ubaya.ac.id/41073/>.
- Hamat, V, O A Adar, J P Janggu, and ... 2023. "Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi Di Dusun Kalo Kecamatan Lelak." *SELAPARANG ...*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14894>.
- Handayani, S P, R P Sari, and W Wibisono. 2020. "Literature Review Manfaat Senam Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu ...*. <https://www.neliti.com/publications/338942/literature-review-manfaat-senam-lansia-terhadap-kualitas-hidup-lansia>.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8 (1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Indarwati, Maryatun. n.d. "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGELOLAAN POSYANDU LANSIA AKTIF DI DESA JETIS SUKOHARJO" 20 (1): 55–60.
- Karisna, N D, and P Pihasnawati. 2019. "Peningkatan Kebahagiaan Lansia Dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma." *Jurnal Pemberdayaan ...*. [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/0561/b9263cd8a9802733404fb6269757c8c09b2c.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/0561/b9263cd8a9802733404fb6269757c8c09b2c.pdf).

- Luthfa, I. 2018. "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial." *Jurnal Wacana Kesehatan*. jurnal.akperdharmawacana.ac.id. <http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/66/36>.
- Muhtar, M, and A Aniharyati. 2019. "Dukungan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Lanjut Usia Di Balai Sosial Lanjut Usia Meci Angi." *Bima Nursing Journal*. <http://jpk.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/533>.
- Nengsih, W, and H Nur. 2021. "Pemberdayaan Lanjut Usia Dengan Senam Didesa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar." *Indonesian Journal of Community ...*. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/435>.
- Nikmah, K, and M Khomsatun. 2020. "Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga." *Journal of Community Engagement in Health*. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/66>.
- Nila Andriani, Darmin Tuwu, Tanzil. 2020. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN SOSIAL KEPADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MINAULA KENDARI." *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 1:81–89.
- Paende, E. 2019. "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial." *Missio Ecclesiae*. <https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/99>.
- Pertami, S B. 2019. "PEMBERDAYAAN PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN LANSIA MELALUI TERAPI TOTOK PUNGGUNG DI BKL (BINA KELUARGA LANSIA) ...". *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PSN/article/view/335>.
- Pramadita, A P, A P Wati, and ... 2019. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia." *Jurnal Kedokteran ...*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/23782>.
- Qamariah, M, A Afifuddin, and S Suyeno. 2020. "Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)." *Respon Publik*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8107>.
- Ria, Adi, and Singir Meliyanto. 2023. "DEVELOPMENT OF A PASTORAL MODEL FOR THE ELDERLY IN AN EFFORT TO PROVIDE THE SPIRIT OF LIFE AT THE GRAHA WERDHA MARIE JOSEPH PONTIANAK NURSING HOME ." 12 (1): 340–47.
- Riasmini, N M. 2021. "... LANSIA DENGAN HIPERTENSI MELALUI MODEL CONTINUITY OF CARE BERBASIS PEMBERDAYAAN KADER DAN LANSIA: IMPROVED HEALTH STATUS ...". *Quality: Jurnal Kesehatan*. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/adm/article/view/305>.
- Setyaningrum, R H, R Saniatuzzulfa, and ... 2019. "Pemberdayaan Komunitas Melalui Metode Partisipatory Rural Appraisal Kesehatan Psikologis Lansia: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." ... <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/136>.
- Setyorini, A, and N Setyaningrum. 2018. "Pengaruh Latihan Range of Motion (ROM) Aktif Assitif Terhadap Rentang Gerak Sendi Pada Lansia Yang Mengalami Immobilisasi Fisik." ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu ...*. <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/SM/article/view/116>.
- Siahaan, Rondang. 2012. "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial." *Sosio Informa* 17 (2). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.95>.
- Siregar, R. 2018. "Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progressive Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2017." *Jurnal Mutiara Ners*. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/359>.
- Situmorang, Merri Natalia. 2023. "Pemberdayaan Lansia Dalam Pelayanan Gereja" 5 (April): 61–80.
- Tuwu, D, and L Tarifu. 2023. "Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia." *Journal Publicuho*. <http://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/72>.
- Wahjusaputri, S, and H Saputra. 2018. "Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia." *Prosiding Konferensi Nasional ...*. <http://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/174>.